

**PENTINGNYA ANALISIS RENTABILITAS BAGI
KEBERLANGSUNGAN USAHA (*GOING CONCERN*) PT.
WANGSA MANUNGGAJAL JAYA PERKASA DI SIDOARJO**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH :

DEBORA LAURENCIA

11120003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015

**PENTINGNYA ANALISIS RENTABILITAS BAGI
KEBERLANGSUNGAN USAHA (*GOING CONCERN*) PT.
WANGSA MANUNGGAJAYA PERKASA DI SIDOARJO**

SKRIPSI



OLEH :

DEBORA LAURENCIA

11120003

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Debora Laurencia
NPM : 11120003
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pentingnya Analisis Rentabilitas Bagi
Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) PT. Wangsa
Manunggal Jaya Perkasa Di Sidoarjo.

Pembimbing,

Tanggal, 24 Agustus 2015

(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., M.S.A.)

Mengetahui:

Ketua Prodi:

Tanggal, 24 Agustus 2015

(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., M.S.A.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Debora Laurencia dengan NPM (11120003)

Telah diuji pada Selasa, 1 September 2015

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji

(Drs. Soedjono Rono, M.M)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dra. Maria Widyastuti, M.M.) (Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., M.S.A.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi “Pentingnya Analisis Rentabilitas Bagi Keberlangsungan Usaha
(*Going Concern*) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa Di Sidoarjo.

Telah Diuji Dan Dipertahankan Dihadapan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Selasa, Tanggal 1 September 2015

Disusun oleh :

Nama : Debora Laurencia

NPM : 11120003

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim penguji :

Nama

1. Drs. Soedjono Rono, M.M (Ketua)
2. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., M.S.A. (Anggota)
3. Nadya Yuristanti, S.E, M.M (Anggota)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Debora Laurencia

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Alamat asli : JL. Medayu Utara III No 35. Rungkut. Surabaya

No Identitas : 3576025206930001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“Pentingnya Analisis Rentabilitas Bagi Keberlangsungan Usaha (Going Concern) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa Di Sidoarjo.

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagai bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 24 Agustus 2015

Hormat saya,

Debora Laurencia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pentingnya Analisis Rentabilitas Bagi Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa Di Sidoarjo.” sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan penulis dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. RM. Dr. Yustinus Budi Hermanto, M.M., Rektor Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
3. Ibu Dra. Jeanne Asteria Wawolangi, Msi., M.S.A., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya dan sebagai dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, penuh dedikasi dalam memberikan saran-saran, kritik dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Margo Saptowinarko P, S.E., M.Kes., sebagai dosen yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran-saran, kritik dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengajaran selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
6. Mamaku yang terkasih, yang sudah memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga buat papa di surga terima kasih kalian sudah melahirkannku di dunia ini dengan penuh cinta dan kasih sayang. Aku sayang kalian.

7. Suamiku tercinta, Moses Doko yang sudah memberikan semangat, perhatian dan juga setia menemani sampai terselesainya skripsi ini. I love you.
8. Semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Kho Vivi, tante sekaligus Manager Personalia yang mau direpotkan untuk informasi-informasi mengenai PT Wangsa Manunggal Jaya Perkasa.
10. Bapak Tan Heru Wangsahardja sebagai pemilik PT Wangsa Manunggal Jaya Perkasa yang telah bersedia memberikan sarana kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan bapak.
11. Sahabat Cerez Famz (Ranny, Shammah, Yulius, Bayu, Mbah, Vero, Nicky, mbakbro, Ujan, dan semua mahasiswa ekonomi tahun 2011 kelas pagi) atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan, (Junita, Marica, Christine, Ranny, Cahyo dan semua mahasiswa ekonomi tahun 2011 kelas sore) atas semangat dan dukungan bersama-sama menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua teman-teman penulis di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

Surabaya, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1. <i>Going Concern</i>	5
2.1.1.1 Pengertian <i>Going Concern</i>	5
2.1.1.2 Pentingnya <i>Going Concern</i>	6
2.1.1.3 Pelaksanaan <i>Going concern</i>	6
2.1.2. Laporan Keuangan.....	7
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	9
2.1.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuanga.	10
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3.3 Daftar Pembanding Angka Rasio.....	15
2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	16
2.1.3.5 Keunggulan Analisa Rasio Keuangan.....	17
2.1.3.6 Pengguna Rasio Keuangan.....	18
2.1.3.7 Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan.....	20
2.1.4 Rasio Rentabilitas.....	21
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Rerangka Pemikiran.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek atau Subjek Penelitian.....	28
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	28
3.2.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2.2 Sumber Data.....	28
3.2.3 Jenis Data.....	29
3.3 Teknik Pengambilan Informan.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Satuan Kajian.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	33
4.1.2 Struktur Perusahaan.....	34
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43

4.3 Pembahasan Dan Analisa Data.....	56
4.3.1 Pembahasan.....	56
4.3.1.1 <i>Gross Profit Margin</i>	56
4.3.1.2 <i>Net Profit Margin</i>	56
4.3.1.3 <i>Return On Asset</i>	57
4.3.1.4 <i>Return On Investment</i>	58
4.3.1.5 <i>Return On Equity</i>	58
4.3.2 Analisa Data.....	60
4.3.2.1 <i>Gross Profit Margin</i>	60
4.3.2.2 <i>Net Profit Margin</i>	62
4.3.2.3 <i>Return On Asset</i>	63
4.3.2.4 <i>Return On Investment</i>	63
4.3.1.5 <i>Return On Equity</i>	65
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Laporan Keuangan Tahun 2011.....	44
Tabel 4.2	: Laporan Keuangan Tahun 2012.....	47
Tabel 4.3	: Laporan Keuangan Tahun 2013.....	50
Tabel 4.4	: Laporan Keuangan Tahun 2014.....	53
Tabel 4.5	: Perhitungan GPM Periode 2011-2014.....	56
Tabel 4.6	: Perhitungan NPM Periode 2011-2014.....	57
Tabel 4.7	: Perhitungan ROA Periode 2011-2014.....	57
Tabel 4.8	: Perhitungan ROI Periode 2011-2014.....	58
Tabel 4.9	: Perhitungan ROE Periode 2011-2014.....	59
Tabel 4.10	: Rekapitulasi Perhitungan Rasio Rentabilitas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Perusahaan.....	35
Gambar 4.2 : Grafik Rasio Rentabilitas.....	60

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu

menganalisis data berupa laporan keuangan PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan teori yang mendukung dan melakukan perbandingan dengan menggunakan rasio rentabilitas untuk menghitung *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment* dan *return on equity* tahun 2011 sampai tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya analisis rentabilitas bagi keberlangsungan usaha (*going concern*) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian, rasio rentabilitas yang diukur dengan *gross profit margin* yaitu tahun 2011-2014 menunjukkan kurang baik karena tingkat rasio cenderung mengalami penurunan tapi meningkat di tahun terakhir. *Net profit margin* tahun 2011-2014 menunjukkan baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan. *Return on asset* tahun 2011-2014 menunjukkan cukup baik karena mengalami peningkatan di tahun-tahun terakhir. *Return on investment* tahun 2011-2014 menunjukkan baik karena peningkatan setiap tahunnya. *Return on equity* tahun 2011-2014 menunjukkan kurang baik karena cenderung menurun tetapi meningkat di tahun terakhir.

PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa berdasarkan analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha (*going concern*) akan berjalan aman apabila perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio dengan melakukan efektivitas dan efisiennya sehingga laba yang dihasilkan dapat dipergunakan secara maksimal.

Kunci : Kelangsungan Usaha, Rasio Rentabilitas

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa. In this research method used is descriptive research is to analyze the data in the form of financial statements. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa is then connected with the actual situation and associated with theories that support and do a comparison using the ratio of earnings to calculate the gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on investment and return on equity in 2011 until 2014. This study aims to determine how the importance of profitability analysis for keberlasngsungan business (going concern) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa in Sidoarjo.

Based on the research results, the profitability ratio measured by gross profit margins which in 2011-2014 showed less good because the ratio tends to decrease but increased in recent years. Net profit margin in 2011-2014 showed good because each year has increased. Return on assets in 2011-2014 showed quite good because it has increased in recent years. Return on investment in 2011-2014 showed good due to increased every year. Return on equity in 2011-2014 showed less well because it tends to decrease but increased year Last post.

PT. Manuggal Wangsa Jaya Perkasa is based on the analysis of the profitability ratio shows that the business continuity (going concern) will run safely if the company is able to maintain and increase the value of the ratio by conducting effective and efficient so that the profits generated can be used optimally.

Keywords: Going Concern, Rentabilitas Ratio

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin besar dan kompetitif, tidak dipungkiri setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menawarkan produk yang terbaik dan menarik bagi konsumen di Indonesia maupun di luar negeri sehingga bisa mendapatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Selain itu bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional, maka setiap perusahaan juga harus menampilkan strategi yang matang dalam segi manajemen keuangannya, bukan hanya dari segi kinerja perusahaannya.

Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba. Dengan adanya laba yang terus dihasilkan oleh perusahaan di setiap tahunnya, maka perusahaan akan tetap terus beroperasi. Terus atau tidaknya suatu perusahaan beroperasi tergantung dari kinerja perusahaan yang diatur oleh manajemen perusahaan. Kelangsungan usaha suatu perusahaan disebut dengan *going concern*. *Going concern* adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial. Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga (Harahap, 2012:86).

Salah satu metode untuk menganalisis laporan keuangan dapat diukur dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio. Setiap laporan mempunyai fungsi dan

manfaat tersendiri yang berguna untuk informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Akan tetapi laporan keuangan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik. Adapun alat analisa yang dapat kita gunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya melalui perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan membandingkan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva nya atau membandingkan seluruh kewajibannya terhadap ekuitas. Sementara itu, rasio rentabilitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Salah satu perusahaan yang mampu melalui krisis ekonomi global yang bergerak pada industri pembuatan rak yaitu PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa dituntut untuk dapat terus mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi dalam persaingan. Agar mampu menghadapi persaingan tersebut maka perusahaan secara berkesinambungan harus melakukan peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan perusahaan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dapat di lihat pada laporan keuangannya.

Dengan menyimak pentingnya analisis rasio keuangan perusahaan, terutama rasio rentabilitas, maka perlulah dilakukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan dilihat dari rasio rentabilitas,

yang pada nantinya hasil studi tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil kajian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil objek penelitian dengan judul “Pentingnya Analisis Rentabilitas Bagi Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa di Sidoarjo.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pentingnya analisis rentabilitas bagi keberlangsungan usaha (*Going Concern*) PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa di Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya analisis rentabilitas bagi keberlangsungan usaha PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa di Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh para mahasiswa lain sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari permasalahan yang sama dan dapat menambah perbendaharaan bagi perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

2 Manfaat praktis

- a. Dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan di masa yang akandatang.
- b. Dapat memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya di PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada perhitungan rasio keuangan berupa rasio rentabilitas pada laporan keuangan PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa periode tahun 2011-2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setelah mengetahui latar belakang permasalahan dan rumusan masalah, selanjutnya penulis berusaha menggali sumber-sumber *literature* yang berhubungan dengan informasi kuantitatif dan informasi kualitatif bagi keberlangsungan perusahaan. Adapun teori yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 *Going Concern*

2.1.1.1 Pengertian *Going Concern*

Going concern menurut Belkaoui (2007:135) adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa kesatuan usaha akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktivitas-aktivitasnya yang tidak berhenti.

Going concern menurut Fairuz (2009:245) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dapat atau telah beroperasi dalam jangka waktu ke depan yang dipengaruhi oleh keadaan finansial dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek.

Going concern menurut Wahyudi (2010:149) adalah suatu perusahaan yang memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melanjutkan operasi tanpa batas.

2.1.1.2 Pentingnya *Going Concern*

Menurut Wahyudi (2010:186) konsep *going concern* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan uang yang cukup agar dapat bertahan atau menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, dalam kondisi ekonomi saat ini, banyak tambahan pada laporan tahunan dibanding sebelumnya yang mengandung pengungkapan terkait dengan *going concern* sehingga penting bagi investor dan orang lain dalam dunia bisnis untuk tidak mengambil kesimpulan yang salah terkait dengan pengungkapan tersebut. Melakukan hal ini bisa melemahkan kepercayaan bisnis bahkan lebih sehingga memperburuk situasi ekonomi secara keseluruhan.

2.1.1.3 Pelaksanaan *Going Concern*

Menurut Wahyudi (2010:191) *Going concern* dalam akuntansi, adalah tanggung jawab pemimpin perusahaan untuk memeriksa apakah asumsi mengenai *going concern* telah tepat sambil mempersiapkan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa *going concern*. Ini berarti bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa mendatang. Selain itu, juga diyakini mampu memaksimalkan aset dan memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha normal.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2009:1), Standart Akuntansi Keuangan (SAK) menjabarkan:

“ Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan perubahan dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Laporan keuangan menurut Djarwanto (2011:18) “ Laporan keuangan adalah tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan problem-problemnya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Badriwan (2010:17) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan para pemilik perusahaan kepada pihak manajemen.”

Laporan keuangan menurut Munawir (2012:31) “ Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (laporan laba rugi) untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan masa depan.

Menurut Soemarso (2004:34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan bertujuan untuk :

- “1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Suwardjono (2013:30) menyatakan tujuan penyampaian informasi keuangan mengenai unit organisasi perusahaan adalah :

- “1. Menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomik (aset) perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa pihak yang mempunyai hak atas aset tersebut).
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*).
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan (pendanaan) perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memprediksi aliran kas perusahaan.”

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), baik di internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2011:19) ada lima manfaat laporan keuangan yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban tentang perubahan.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban tentang perubahan tetapi perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih dan bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi laba yang sesuai atau relevan dengan keperluan pemakainya.

Manfaat laporan keuangan menurut Badriwan (2010:4), informasi keuangan akan bermanfaat jika dipenuhi ketujuh kualitas berikut: “relevan, dapat dipahami, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap.”

1. Relevan
Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaan sesuai dengan tujuan relevansi *seyogyanyadi* dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang mempergunakan data-data keuangan.
2. Dapat dipahami
Informasi harus dipahami oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.
3. Daya uji
Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan pertimbangan dan pendapat yang subyektif dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Netral
Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan kegiatan pihak- pihak tertentu.
5. Tepat waktu
Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar ukur membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
6. Daya banding
Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain pada periode yang sama.
7. Lengkap
Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitas diatas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standart pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

2.1.2.4 Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010:6), “Laporan keuangan bersifat historis atau menyeluruh. Sebagai suatu *progress report*, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*Generally Accepted Accounting Principles-GAAP*). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Munawir (2010:9) “Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, maka laporan keuangan itu memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam laporan ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin

menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.”

Keterbatasan laporan keuangan menurut Harahap (2012:201) yaitu :

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dan berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.
5. Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kekayaan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya agak kabur.
6. Laporan keuangan bersifat konversif dalam menghadapi ketidakpastiaan, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Dalam keadaan lain disebutkan jika ada indikasi rugi maka harus dicatat tetapi jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat. Sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kuantitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
9. Perubahan dalam tenaga beli uang jelas akan ada tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Dengan memahami sifat dan keterbatasan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, maka pengguna informasi dalam laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih akurat.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis laporan keuangan, berikut beberapa definisi mengenai analisis laporan keuangan, yakni :

1. Djarwanto (2009:93) menyatakan bahwa,

“Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya.”

2. Menurut Harahap (2012:190) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari definisi yang telah diberikan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

2.1.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. (Djarwanto, 2011:57).

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2012:195) adalah:

- “1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.

7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang”.

Dari semua tujuan tersebut, menurut Belkaoui (2007:126), tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian pada setiap proses pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Daftar Pembanding Angka Rasio

Menurut Sutrisno (2010:229), ada dua cara pembandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu pada perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* saat ini dibandingkan dengan *current ratio* tahun yang lalu, sehingga bisa diketahui perubahan rasio-rasio dari tahun ke tahun. Pembandingan dengan cara ini tahunnya harus berurutan, tidak boleh membandingkan dengan tahun yang tidak urut. Misalnya ROI tahun 2010 sebesar 16% dibandingkan dengan ROI tahun 2008 yang besarnya 12% sehingga tahun 2010 tampak sangat baik karena ada peningkatan. Padahal pada tahun 2009 ROI yang dicapai 18% sehingga kesimpulan yang dibuat akan menyesatkan.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio kelompok perusahaan yang sejenis (rasio industri). Untuk mengetahui kinerja perusahaan, tidak hanya membandingkan dengan rasio tahun-tahun lalusaja, karena kurang menunjukkan prestasi yang sesungguhnya. Tetapi harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis, agar diketahui posisi perusahaan tersebut dalam industri.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2010:230) ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio

keuangan, pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio-Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)
Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.
2. Rasio-Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*)
Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja, seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.
3. Rasio-Rasio Antara Laporan (*Inter Statement Ratios*)
Rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi, seperti *return on investmen*, *return on equity*, *asset turn over* lainnya.

Sedangkan kedua jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan.

Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratios*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Rasio hutang atau *leverage ratios*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio aktivitas atau *activity ratios*

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4. Rasio keuntungan atau *profitability ratios*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

5. Rasio penilaian atau *valuation ratios*

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Menurut Djarwanto (2011:126) : pada dasarnya angka-angka rasio itu dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah angka-angka rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan yang kedua adalah angka-angka rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan.

Berdasarkan sumber datanya, dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*).

Yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), rasio modal sendiri dengan total asset, rasio aset tetap dengan hutang jangka panjang, dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*).

Yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba-rugi, misalnya rasio laba bruto dengan penjualan netto, rasio laba usaha dengan penjualan netto, *operating ratio*, dan lain-lain.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-statement ratios*)

Yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba-rugi, misalnya ratio penjualan netto dengan aset usaha, ratio penjualan kredit dengan piutang rata-rata, rasio harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, dan lain sebagainya.

2.1.3.5 Keunggulan Analisa Rasio Keuangan

Sebagai suatu metode analisa laporan keuangan yang memiliki keunggulan dengan analisa metode-metode analisa laporan keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2012:298), keunggulan analisa rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau perkembangan perusahaan secara periodik.

7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Ada tiga poin penting dalam keunggulan analisa rasio yaitu : menilai, mengevaluasi, dan memberikan informasi. Ketiga poin penting tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisa rasio dapat menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan.
2. Dapat mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan.

2.1.3.6 Pengguna Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2011:123) Ada tiga pihak yang paling berkepentingan terhadap perusahaan dan akan dibahas dalam topik ini adalah manajemen, pemilik (investor) dan kreditor.

1. Manajemen

Manajemen bertanggung jawab terhadap profitabilitas/efisiensi operasi dan efektifitas penggunaan dana. Karena itu ukuran yang dipakai dalam menilai keberhasilan. Kinerja manajemen adalah rasio-rasio yang berhubungan dengan profitabilitas/efisiensi dan aktifitas perusahaan, sehingga analisa yang dilakukan juga difokuskan pada area-area tersebut. Rasio yang digunakan antara lain : *profit margin ratios*, ROA, ROE (Profitabilitas/efisiensi); *Operating expense analysis, operating leverage, contribution analysis*, (operational); *Inventory Turnover, Asset Turnover*.

2. Pemilik/Investor

Pemilik adalah pihak dimana manajemen mempertanggungjawabkan segala kegiatan bisnis yang dilakukan dalam perusahaan. Fokus utama perhatian investor adalah profitabilitas

perusahaan, termasuk didalamnya adalah besar laba yang dibagikan sebagai balas jasa atas investasi yang dilakukan (atau dengan kata lain bagian laba yang ditanamkan kembali dalam bisnis). Investor juga berkepentingan terhadap efek bisnis terhadap nilai (pasar) investasi mereka khususnya dalam perusahaan publik. Rasio yang digunakan antara lain : *ROE, Return on Net Worth, EPS, Shareholder Value analysis (Profitabilitas); Dividend per Share, Dividend Yield, Dividend Payout/Earning Retention, Devidend Coverage (Disposition of earning); PER, Market to Book, Relative Price Movement (Market indicator).*

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak diluar perusahaan yang meminjamkan dananya untuk dipakai dalam operasi perusahaan. Pada umumnya pihak manajemen dan investor memikirkan usaha sebagai bisnis jangka panjang (*as a going concern*). Kreditor, selain berpikir bahwa bisnis akan berhasil seperti yang diharapkan, juga berpikir kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar, dan bahkan bangkrut/dilikuidasi.

Rasio yang digunakan antara lain : *current ratio, quick-ratio, cash flow pattern* (likuiditas); *debt ratio, debt to equity, coverage ratios (Leverage/Hutang).*

2.1.3.7 Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan

Tidak ada analisa yang benar-benar sempurna dalam menganalisis. Oleh karena itu rasio juga memiliki keterbatasan daalm menganalisa, menurut Harahap (2012:298) keterbatasan analisa rasio terletak pada :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi latau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti ;

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - c. Klarifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
 5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Penilaian kinerja keuangan adalah suatu proses untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham dalam suatu perseroan adalah laba. Laba perusahaan juga merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan keberhasilan bagi suatu manajemen. Keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan tentunya akan menjadi daya tarik bagi para kreditur untuk *member* pinjaman dana, sedangkan bagi para investor menjadi bahan pertimbangan dalam penanaman modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.4 Rasio Rentabilitas / Keuntungan

Sutrisno (2010:247) keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio ini dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Profit margin

Profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Rumus yang dapat digunakan antara lain:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin mengukur prosentase laba yang diperoleh sesudah perusahaan menghasilkan produk.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Profit Margin*

Mengukur prosentase laba yang diperoleh sebelum perusahaan membayar semua biaya-biaya yang terjadi, termasuk biaya bunga, pajak dan dividen saham preferen.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur prosentase laba yang diperoleh sesudah perusahaan membayar semua biaya-biaya yang terjadi, termasuk biaya bunga, pajak dan dividen saham preferen.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Asset*

Return on asset sering disebut juga rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengendalikan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity*

Sutrisno (2010:239) *Return on equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang dipergunakan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dengan demikian rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. *Return on Investment*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Earning Per Share*

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. EPS juga menjadi perhatian manajemen dan menarik minat calon investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi maka penulis juga mempertimbangkan penelitian terdahulu dengan masalah yang sama, dimana penelitian ini pernah dilakukan tahun 2010 oleh Ang Siu Lan dalam skripsinya di Universitas Katolik Darma Cendika dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* pada PT. HM. Sampoerna, Tbk” Adalah Sebagai Berikut :

Penelitian ini menitikberatkan pada penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA melalui data Laporan Keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan harga penutupan perdagangan saham perusahaan tahun 2006-2007. Langkah-langkah dalam menganalisa data adalah : menghitung Biaya Hutang atas penggunaan dana, menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital = WACC*) dari masing-masing sumber dana, kemudian menghitung EVA dengan menggunakan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dikurangi dengan Biaya Modal.

EVA yang nilainya lebih besar dari 0 (nol), menunjukkan posisi impas karena semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada menyandang dana. Sedangkan EVA yang nilainya kurang dari 0 (nol), menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2006 tidak terjadi nilai tambah ekonomis ke dalam PT. HM. Sampoerna Tbk, karena nilai EVA yang dihasilkan pada tahun 2006 kurang dari 0 (nol) yaitu sebesar (403.554.648.000) sedangkan tahun 2007 terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan karena nilai EVA yang dihasilkan lebih besar dari 0 (nol) atau positif yaitu sebesar 1.722.235.263.000.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ang Siu Lan adalah :

1. Menilai kondisi keuangan.
2. Data yang digunakan terdiri dari dua periode laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ang Siu Lan adalah :

1. Ang Siu Lan dalam penelitiannya memakai PT. HM. Sampoerna, Tbk. Sedangkan pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa.
2. Metode penelitian yang dilakukan oleh Ang Siu Lan yaitu *Economic Value Added*(EVA), sedangkan penelitian ini menggunakan metode rasio rentabilitas.

Sedangkan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Rokayyah di tahun 2013 yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Kancantel Pamekasan)”, Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Pada tesisnya tersebut peneliti melakukan studi kasus pada perusahaan telekomunikasi PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Kancantel Pamekasan). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji aspek keuangan dan kinerja keuangan dalam rangka pengelolaan keuangan perusahaan.

Alat analisa yang digunakan adalah rasio keuangan. Yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio aktifitas. Indikator rasio profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* serta rasio aktifitas yang terdiri dari *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Fixed Asset Turn Over (FATO)* dan *Working Capital Turn Over (WCTO)*. Untuk mendukung rasio keuangan yang ada, maka digunakan analisis *trend*. Analisis *trend* dalam penelitian ini menggunakan grafik *trend* untuk meramalkan rasio pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan analisa *trend* menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan ini terus mengalami kenaikan. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik *trend* yang menunjukkan garis grafik yang terus naik. Dari hasil analisa rasio keuangan dan analisa *trend* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keuangan berdasarkan rasio keuangan secara umum cukup baik karena semua rasio meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan grafik *trend* yang sudah digambarkan menunjukkan kecenderungan yang cukup bagus dimana semua garis rasio terus naik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rokayyah adalah sebagai berikut :

1. Menilai kondisi keuangan perusahaan.
2. Menggunakan rasio : *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Rokayyah yaitu :

1. Rokayyah dalam penelitiannya memakai PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Kancantel Pamekasan). Sedangkan pada penelitian ini obyek yang digunakan adalah PT. Wangsa Manunggal Jaya Perkasa.

2. Rokayyah menganalisa dengan menggunakan indikator *Profit Margin Ratio*(PMR), *Return On Investment*(ROI), dan *Return On Equity* (ROE) serta rasio aktifitas yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* (TATO), *Fixed Asset Turn Over*(FATO) dan *Working Capital Turn Over*(WCTO). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator rentabilitas yaitu *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*.

2.3 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan gambaran kerangka konseptual atau alur berfikir dari suatu penelitan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran pada bab sebelumnya maka rerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rerangka Pemikiran

